

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:13) metode Penelitian di bagi menjadi dua, sebagai berikut:

##### **1. Metode Penelitian Kuantitatif**

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 2. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey. Sugiyono (2013:7) menyatakan bahwa penelitian survei sebagai berikut :

“Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian *survey* dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Dan generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representatif.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Sugiyono (2013:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Perbedaan Gender, Pengalaman Auditor, Risiko Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor pada Auditor yang bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif verifikatif.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Di dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang Perbedaan Gender, Pengalaman auditor, Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

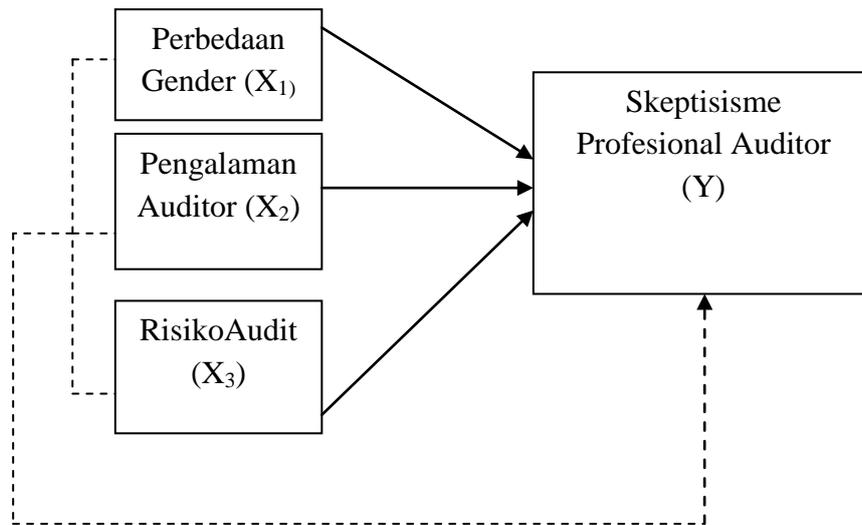
Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Perbedaan Gender, Pengalaman auditor, Risiko Audit terhadap Skeptisime Profesional Auditor pada auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat melalui statistik.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian Parsial dan Simultan**

Keterangan:

- : Pengaruh parsial  
 - - - - - → : Pengaruh simultan

Dari pemodelan diatas dapat digunakan uji perbandingan untuk variabel perbedaan gender ( $X_1$ ), dimana langkah awal dalam uji perbandingan adalah melakukan uji normalitas pada kedua data yang akan diperbandingkan. Dalam penelitian ini, apabila kedua kelompok data yang akan dibandingkan memiliki data yang berdistribusi normal, maka dilakukan analisis parametrik Independent Sampel T-Test digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan antara 2 (dua) sampel yang saling independen. yaitu, sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$x_1$  = rata-rata kelompok 1

$x_2$  = rata-rata kelompok 2

$S^2$  = standar deviasi gabungan

$S_1$  = standar deviasi gabungan 1

$S_2$  = standar deviasi gabungan 2

$n_1$  = banyaknya sampel di kelompok 1

$n_2$  = banyaknya sampel di kelompok 2

Namun apabila salah satu atau kedua kelompok data tidak memiliki sebaran data yang normal, maka dilakukan analisis non parametrik Mann-Whitney U Test. yaitu, sebagai berikut :

$$\boxed{U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 - 1)}{2} - R_1} \quad \text{atau} \quad \boxed{U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 - 1)}{2} - R_2}$$

Dimana :

$N_1$  = Jumlah sampel 1

$N_2$  = Jumlah sampel 2

$U_1$  = Jumlah peringkat 1

$U_2$  = Jumlah peringkat 2

$R_1$  = Jumlah rangking pada sample  $n_1$

$R_2$  = Jumlah rangking pada sampel  $n_2$

Pengujian normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang akan dibandingkan memiliki sebaran data yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas

data adalah kolmogorov smirnov test. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. di atas 0,05, maka data yang digunakan memiliki data yang terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai Sig. jauh lebih kecil dari 0,05, maka data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui signifikansi hasil perbedaan tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Sikap skeptisme profesional auditor pada gender laki-laki dan gender perempuan tidak berbeda signifikan.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Sikap skeptisme profesional auditor pada gender laki-laki dan gender perempuan berbeda signifikan.

Dengan ketentuan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%, dan kriteria pengujian:

- 1) Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika nilai Sig. < 0,05
- 2) Terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  jika nilai Sig. > 0,05

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu ( $X_1$ ) adalah Perbedaan Gender, ( $X_2$ ) adalah Pengalaman Auditor, ( $X_3$ ) adalah Risiko Audit. Sedangkan variabel dependen ( $Y$ ) adalah Skeptisisme Profesional Auditor, maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Dimana:

$X1$  = Perbedaan Gender

$X2$  = Pengalaman Auditor

$X3$  = Risiko Audit

$Y$  = Skeptisisme Profesional Auditor

$f$  = Fungsi

### 3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian sebagai berikut :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuisisioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peran serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan penelitian,

maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*. (Sugiyono, 2010:398)

Sugiyono (2013:132) mendefinisikan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono (2013:133) jawaban setiap instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya:

- |                                                         |   |
|---------------------------------------------------------|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor             | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor                    | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral                       | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ diberi skor        | 1 |

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan atau pertanyaan kuesioner serta alternatif yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban saja. Jawaban yang dikemukakan oleh responden merupakan jawaban sendiri.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:59) adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis, maka penulis mengelompokan variabel-variabel dalam judul menjadi dua variabel yaitu:

## 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) adalah Perbedaan Gender, Pengalaman Auditor, Risiko Audit. Berikut penjelasan singkat mengenai variabel bebas tersebut :

### a. Perbedaan Gender ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep dari M. Fakhri (2008:71) Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

### b. Pengalaman Auditor ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep dari Ida Suraida (2005) Pengalaman auditor adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

### c. Risiko Audit ( $X_3$ )

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep dari J.Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens yang dijabarkan oleh Herman Wibowo (2011:148) Risiko audit merupakan kemungkinan bahwa auditor akan menyimpulkan, setelah melaksanakan audit yang

memadai, bahwa laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar, sedangkan dalam kenyataannya mengandung salah saji yang material. Risiko audit tidak dapat dielakkan, karena auditor mengumpulkan bukti hanya atas dasar pengujiannya dan karena kecurangan yang disembunyikan dengan baik sangat sulit dideteksi. Seorang auditor mungkin saja menaati seluruh standar auditing namun masih gagal mengungkapkan salah saji yang material akibat kecurangan.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel terikat (*dependent variable*) adalah: Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah skeptisisme profesional auditor (Y).

Menurut SPAP 2013: SA seksi 230 mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai berikut :

“Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud dan integritas, pengumpulan bukti audit secara objektif.”

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ): Perbedaan Gender, Pengalaman Auditor, dan Risiko Audit**

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Kuesioner
<b>(<math>X_1</math>)</b> <b>Perbedaan Gender</b>	Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. (M. Fakhri (2008:7-9))	Perbedaan karakteristik kinerja dan atribut sosial laki-laki dan perempuan, yaitu:  Laki-laki	- Agresif	Ordinal	1
			- Mandiri	Ordinal	2
			- Menyembunyikan dan menyangkal emosi	Ordinal	3
			- Ringkas dan terfokus	Ordinal	4
		Perempuan	- Laki-laki cenderung berfikir logis	Ordinal	5
			- Hasrat kuat untuk hubungan monogami	Ordinal	6
			- menghindari konflik, selaras dan mufakat	Ordinal	7
			- perhatian pada	Ordinal	8

			detail		
			- kemampuan verbal dan sosial yang kuat	Ordinal	9
			- kemampuan membaca orang dan sangat intuitif	Ordinal	10
			- Perempuan cenderung akan melihat klien dari sisi emosional	Ordinal	11
			- Anggapan auditor perempuan lebih teliti dan investigasi bukti dan tidak begitu saja percaya	Ordinal	12

*Sumber* : Gender Smart Memecahkan Teka-Teki Komunikasi Antara Pria dan Wanita (Jane Sanders: 2002) dalam penelitian Fahriah Tahar (2012); Kushasyandita dan Januarti 2011

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Kuesioner
<b>(X<sub>2</sub>) Pengalaman Auditor</b>	Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan yang dimiliki oleh seorang auditor mempengaruhi atau berkaitan dengan pengalaman kerja seorang auditor (Sukrisno(2012:33))	Pengalaman auditor mencakup 2 (dua) ciri. Hughees (1996:34 ) dalam Fadillah (2013)	1. Variasi bekerja sebagai Auditor	Ordinal	13
			- Pelaksanaan tugas yang sering dihadapi	Ordinal	14
			- Bagaimana auditor menanggapi tugas auditnya	Ordinal	15
			2. Pendidikan berkelanjutan	Ordinal	16
			- Kesempatan memperoleh pendidikan		
			- Kesempatan meningkatkan keahlian untuk mengantisipasi semua keadaan		

Sumber: Hughees (1996:34 ) dalam Fadillah (2013)

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Kuesioner
<b>(X<sub>3</sub>) Risiko Audit</b>	Risiko audit merupakan kemungkinan bahwa auditor akan menyimpulkan, setelah melaksanakan audit yang memadai, bahwa laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar, sedangkan dalam kenyataannya mengandung salah saji yang material. Risiko audit tidak dapat dielakkan, karena auditor mengumpulkan bukti hanya atas dasar pengujiannya dan karena kecurangan yang disembunyikan dengan baik sangat sulit dideteksi. Seorang auditor mungkin saja menaati seluruh standar auditing namun masih gagal mengungkapkan salah saji yang material akibat kecurangan (J.Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens yang diahlihasakan oleh Herman Wibowo (2011:148))	Tingkat risiko dalam menghadapi situasi <i>irregularities</i> atau <i>fraud</i> (penyimpangan)	- <i>Related party transaction</i>	Ordinal	17
			- <i>Client mistake</i>	Ordinal	18
			- Kualitas komunikasi (Klien tidak kooperatif)	Ordinal	19
			- Klien pertama kali diaudit ( <i>initial audit</i> )	Ordinal	20
			- Klien bermasalah	Ordinal	21

Sumber: Ida Suraida (2005) dan Gusti dan Ali (2008)

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Terikat (Y): Skeptisisme Profesional Auditor**

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Kuesioner
<b>(Y)</b> <b>Skeptisisme Profesional Auditor</b>	Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud dan integritas, pengumpulan bukti audit secara objektif. (SPAP 2013 Seksi 230 )	Sifat-sifat yang dapat menggambarkan skeptisisme profesional auditor (Menurut Hurtt (2010))	1) <i>Questioning mind</i> - Meminta dan mempertanyakan bukti	Ordinal	22
			- mencoba untuk melakukan pembuktian	Ordinal	23
			2) <i>Suspension judgement</i> - Menanggihkan dan menunda kesimpulan hingga memperoleh kebenaran dan kepastian atas informasi yang diperlukan	Ordinal	24
			- Tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan selalu membuat pertimbangan	Ordinal	25
			3) <i>Search for knowledge</i> - Berupaya untuk mencari pengetahuan atas informasi yang diinginkannya	Ordinal	26
			4) <i>Interpersonal understanding</i> - Memahami orang lain untuk mengidentifikasi seseorang memberikan informasi seperti apa	Ordinal	27
				Ordinal	28

			- Memahami orang lain untuk mengetahui persepsi apa terhadap peristiwa yang yang diberikan	Ordinal	29
			5) <i>Autonomy</i> - Memutuskan seperti apa tingkat bukti yang diperlukan dan mengevaluasinya	Ordinal	30
			6) <i>Self esteem</i> - Auditor melawan upaya persuasi untuk tidak terpengaruh oleh orang lain - menilai wawasan mereka sendir apa sama baiknya dengan orang lain	Ordinal	31

*Sumber:* Hurtt (2010) dalam penelitian Dessy Arimbi (2012)

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia, dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan sasaran populasi adalah objek penelitian yang akan digunakan menjadi sasaran penelitian.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 146 auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan alasan peneliti mengambil instansi ini dikarenakan BPKP ini telah mengadakan audit investigasi terhadap berbagai kasus yang marak terjadi dan membedakan objek penelitian dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi peneliti.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:116) mengungkapkan definisi dari sampel adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari popuasi.”

Adapu dalam mengambil sampel digunakannya teknik sampling. Teknik adalah teknik pengambilan sampel. Sampling adalah satu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencangkup seluruh objek penelitian (populasi), tetapi sebagai saja dari populasi. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, karena keterbatasan peneliti untuk menyebarkan kuesioner oleh karena itu disesuaikan dengan mendekati kesanggupan peneliti menyebarkan kuesioner, lalu salah satu variabel yang diambil perbedaan gender, maka sampel digunakan terdapat dua anggota yang tidak homogen yaitu laki-laki dan perempuan dan selanjutnya menggunakan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*. Untuk dapat menggambarkan keadaan yang mewakili maka antara kelompok tersebut.

Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat dari empat koordinator kelompok pejabat fungsional auditor, berikut jumlah populasi berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Populasi**

<b>Populasi</b>	
Laki-laki	89
Perempuan	57
<b>Jumlah populasi</b>	<b>146</b>

Dalam hal ini metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidak ketelitian kesalahan pengambilan sampel dapat ditolerir ( $e$  dalam penelitian ini ditentukan sebesar 15%)

Tingkat kelonggaran atau ke erorran yang dipilih 15% karena disesuaikan dengan kesanggupan penulis untuk melalukan penelitian, dimana pertimbangan sangat sulitnya mendapatkan responden karena terbatasnya penulis dapat menyebarkan kuesioner mendekati populasi yang ada, meskipun pada umumnya tingkat kelonggran pada penelitian sosial yang digunakan 1%, 5% dan 10% tetapi hal tersebut tidak dapat didukung secara teori, karena memang disesuaikan dengan kesanggupan penelitian.

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi 146 orang auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka ukuran sampel dapat dihitung, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + (146)(15\%)}$$

$$= 34,072 \text{ dibulatkan menjadi } 34$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disebutkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 34 responden

Untuk penyebaran sampel dan mendukung pengujian variabel perbedaan gender, maka sampel tersebut dibagi menjadi dua anggota dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

$$1. \text{ Laki-laki} = 89/146 \times 34$$

$$= 20,726 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

$$2. \text{ Perempuan} = 57/146 \times 34$$

$$= 13,273 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, yang pada dasarnya meneliti itu adalah ingin mendapatkan data yang valid, realibel dan objektif tentang gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2012: 308) mengemukakan bahwa: Tekni pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan dan pengolahan data dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor yaitu melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Sugiyono (2012: 194) menjelaskan mengenai penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu:

“Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan lapangan pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.”

- a. Wawancara

Menurut Estberg dalam Sugiyono (2012: 316) mendefinisikan bahwa:

“wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Adapaun seiring dengan pendapat Estrberg dalam Sugiyono (2012: 36):

“wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”

Berdasarkan pengertian di atas, maka wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara informan dan peneliti untuk mengetahui hal-hal awal mengenai masalah maupun hal-hal yang lebih mendalam.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu.

Menurut Sugiyono (2012: 135) kuesioner merupakan:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Pengisian kuesioner ini didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan dijadikan landasan teori terhadap masalah yang sedang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur serta laporan-laporan yang menyajikan informasi mengenai topik permasalahan yang diteliti, kemudian dari hasil studi kepustakaan tersebut dijadikan pedoman dalam melakukan analisis hasil penelitian.

## 3. Studi Internet (*Internet Research*)

Studi internet dilakukan sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan *browsing* pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur atau data relevan lain yang diperlukan.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013:428) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:206) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bukti tabel.”

Maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan.

Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/ skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam

kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan**

No.	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Hampir Tidak Pernah	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Y : Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\Sigma$  = Jumlah (sigma)

$X_i$  ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) = Nilai  $X$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$Y_i$  = Nilai  $Y$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$n$  = Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n \geq 200$  misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu:  
Banyak kelas =  $1+(3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval  $p$ .

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Atas dasar tersebut, maka variabel  $X_1$  dari 12 pernyataan diperoleh nilai terendahnya  $(1 \times 12) = 12$  dan nilai tertinggi adalah  $(5 \times 12) = 60$ , kelas interval sebesar 9,6  $((60-12)/5)$ , maka kriteria untuk melihat Gender ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Perbedaan Gender**

Nilai	Kriteria
12-21,6	Antara perbedaan gender perempuan dan laki-laki tidak berbeda karakteristik kinerja dan atribut sosial
21,6-31,2	Antara perbedaan gender perempuan dan laki-laki sedikit berbeda karakteristik kinerja dan atribut sosial
31,2-40,8	Antara perbedaan perbedaan gender perempuan dan laki-laki cukup berbeda karakteristik kinerja dan atribut sosial
40,8-50,4	Antara perbedaan gender perempuan dan laki-laki berbeda karakteristik kinerja dan atribut sosial
50,4-60	Antara perbedaan gender perempuan dan laki-laki sangat berbeda karakteristik kinerja dan atribut sosial

Untuk variabel  $X_2$  dari 4 pernyataan diperoleh nilai terendahnya  $(1 \times 4) = 4$  dan nilai tertinggi adalah  $(5 \times 4) = 20$ , kelas interval sebesar 3,2  $((20-4)/5)$ , maka kriteria untuk melihat Pengalaman Auditor ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Pengalaman Auditor**

Nilai	Kriteria
4-7,2	Sangat rendah pengalaman
7,2-10,4	Rendah pengalaman
10,4-13,6	Cukup pengalaman
13,6-16,8	Tinggi pengalaman
16,8-20	Sangat tinggi Pengalaman

Untuk variabel  $X_3$  dari 5 pernyataan diperoleh nilai terendahnya  $(1 \times 5) = 5$  dan nilai tertinggi adalah  $(5 \times 5) = 25$ , kelas interval sebesar 4  $((25 - 5) / 5)$ , maka kriteria untuk melihat Risiko audit ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Risiko Audit**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
5-9	Risiko Sangat tinggi
9-13	Risiko Tinggi
13-17	Risiko Cukup tinggi
17-21	Risiko Rendah
21-25	Risiko Sangat rendah

Untuk variabel  $Y$  dari 10 pernyataan diperoleh nilai terendahnya  $(1 \times 10) = 10$  dan nilai tertinggi adalah  $(5 \times 10) = 50$ , kelas interval sebesar 8  $((50 - 10) / 5)$ , maka kriteria untuk melihat Skeptisisme Profesional Auditor ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Skeptisisme Profesional Auditor**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
10-18	Tidak skeptis
18-26	Kurang skeptis
26-34	Cukup skeptis
34-42	Skeptis
42-50	Sangat skeptis

### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* ( $f$ ) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai  $z$  untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* =  $SV$ ) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* =  $SV$ ) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

<i>Density at Lower Limit</i>	= Kepadatan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	= Kepadatan batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	= Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	= Daerah dibawah batas bawah

### 3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis *item* yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus

kolerasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{XY}$  = Koefisien korelasi  
 $N$  = Banyaknya sampel  
 $\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel Y

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left( \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r} \right)$$

Keterangan :

- $A$  = Koefisien reliabilitas  
 $K$  = Jumlah item reliabilitas  
 $r$  = Rata-rata korelasi antar item  
 $1$  = Bilangan konstan

### 3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (best linier unbiased estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov – Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2000:314) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

$R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* kurang

atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Adapun untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. (Singgih Santoso, 2000:210).

## 3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ),

pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

### 3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:284)

Keterangan :

- Y = variabel terikat (Skeptisisme Profesional Auditor)
- a = bilangan konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  = koefisien arah garis regresi
- $X_1$  = variabel bebas (Perbedaan Gender)
- $X_2$  = variabel bebas (Pengalaman Auditor)
- $X_3$  = variabel bebas (Risiko Audit)

Untuk mencari koefisien regresi a,  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  digunakan persamaan simultan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1. \quad \sum X_1 Y &= b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 \sum X_2 + b_3 \sum X_1 \sum X_3 \\ 2. \quad \sum X_2 Y &= b_1 \sum X_1 \sum X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 \sum X_3 \\ 3. \quad \sum X_3 Y &= b_1 \sum X_1 \sum X_3 + b_2 \sum X_2 \sum X_3 + b_3 \sum X_3^2 \end{aligned}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:284)

### 3.6.2. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

#### 1. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{01}: \rho = 0$ : artinya, Perbedaan Gender tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
- $H_{a1}: \rho \neq 0$ : artinya, Perbedaan Gender berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
- $H_{02}: \rho = 0$ : artinya, Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
- $H_{a2}: \rho \neq 0$ : artinya, Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
- $H_{03}: \rho = 0$ : artinya, Risiko Audit tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
- $H_{a3}: \rho \neq 0$ : artinya, Risiko Audit berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
- $H_{04}: \rho = 0$ : artinya, Perbedaan Gender, Pengalaman Auditor dan Risiko Audit tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
- $H_{a4}: \rho \neq 0$ : artinya, Perbedaan Gender, Pengalaman Auditor dan Risiko Audit berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

### 3.6.3. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah statistik *non parametrik* karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Tes statistik yang peneliti gunakan adalah *spearman rank*.

Sugiyono (2013:356) menyatakan bahwa korelasi *spearman rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi *Spearman Rank* ( $r_s$ ) menurut Sugiyono (2013:357) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *spearman rank*

$b_i$  = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

n = Banyaknya responden

Apabila dalam penelitian tersebut terdapat ranking yang memiliki angka yang sama (rangking kembar) maka digunakan faktor koreksi rumus  $r_s$  menurut Sydney Siegel (1997:235) sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi *rank spearman*

$\sum X^2$  = Jumlah rangking yang sama pada variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah rangking yang sama pada variabel Y

$\sum di^2$  = Jumlah hasil pengurangan antara rangking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y melalui pengkuadratan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari variabel  $\sum X^2$  dan  $\sum Y^2$  sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} \sum T_y \quad \sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} \sum T_x$$

Keterangan:

$T_y$  = Jumlah rangking yang kembar dalam variabel Y

$T_x$  = Jumlah rangking yang kembar dalam variabel X

Selanjutnya rumus yang digunakan untuk mencari  $\sum T_x$  dan  $\sum T_y$  sebagai berikut :

$$\sum T_x = \frac{t^3 - t}{12} \quad \sum T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum T$  = Jumlah harga t untuk semua kelompok yang berlainan yang memiliki observasi yang berangka sama

t = Banyaknya nilai yang sama.

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi nilai  $\rho$  tersebut maka pengujian tingkat signifikansinya adalah menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = Korelasi

$n$  = Banyaknya sampel

$t$  = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Untuk menghitung besarnya pengaruh perbedaan gender, pengalaman auditor dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor, penulis akan menggunakan rumus Korelasi Ganda.

Rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2013:256) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2x_3}$  = Korelasi antara variabel  $x_1, x_2$  dengan  $x_3$  bersama sama dengan variable Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_2$  dengan Y

$r_{yx_3}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_3$  dengan Y

$r_{x_1x_2x_3}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_1, x_2$  dengan  $x_3$

### 3.6.3.1 Penentuan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Angka ini dipilih karena cukup mewakili peranan antara kedua variabel dan merupakan suatu tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial pada umumnya.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%).

### 3.6.4. Pengujian Secara Parsial dan Simultan

#### 3.6.4.1 Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji-t atau disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Formulasi uji-t menurut Sugiyono, (2013:250) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : \beta = 0$ , Tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_0 : \beta \neq 0$ , Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Sedangkan kriteria untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  (atau dalam program SPSS, pada tabel *coefficient*, nilai sig penelitian  $< \alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  harus ditolak, yang berarti masing-masing variabel independen secara parsial, berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5$  persen.
- b. Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  (atau dalam program SPSS, tabel *coefficient*, nilai sig penelitian  $< \alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  harus diterima, yang berarti masing-masing variabel independen secara parsial, tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5$  persen

#### 3.6.4.2 Pengujian Secara Simultan

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun untuk mencari F hitung dengan cara: Bentuk pengujiannya menurut ( Sugiyono, 2013:257) adalah:

$H_0$ : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a$ : Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

- R = koefisien korelasi ganda
- n = jumlah anggota
- k = jumlah variabel independen

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 yang mana akan diperoleh kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  :  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
- b.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

$$KD = (r_s)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r_s$  = Korelasi *Rank Spearman*

### 3.6.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi maka selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel.

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

### 3.6.7 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hopotesis yang didapat, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak terdapat variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).